

**PERAN MANAJEMEN MASJID DALAM OPTIMALISASI FUNGSI MASJID
SEBAGAI PUSAT IBADAH (STUDI KASUS PADA MANAJEMEN MASJID
SHOLIHIN, TANGKIL, MANANG, GROGOL, SUKOHARJO)**

Sarwan Uya

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah,
Institut Islam Mamba'ul ulum Surakarta

sarwanuya3@gmail.com

Yetty Faridatul Ulfah

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah,
Institut Islam Mamba'ul ulum Surakarta

yettyfaridatululfah@iimsurakarta.ac.id

Sukari

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah,
Institut Islam Mamba'ul ulum Surakarta

sukarisolo@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1). Peran manajemen pada Masjid Sholihin, Tangkil, Manang, Grogol, Sukoharjo adalah proses untuk memakmurkan masjid dan peran manajemen pada Masjid Sholihin Tangkil juga untuk mengoptimalkan segala kegiatan dan akitivitas masjid. 2). Optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat ibadah pada Masjid Sholihin, Tangkil, Grogol, Sukoharjo yaitu dengan memaksimalkan segala aspek kegiatan, sarana prasarana dan fasilitas guna memberikan kenyamanan dalam beribadah (shalat lima waktu) dimasjid serta memusatkan kegiatan dakwah dan sosial di Masjid Sholihin Tangkil. 3). Kendala manajemen masjid dalam optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat ibadah pada Masjid Sholihin, Tangkil, Grogol, Sukoharjo yaitu kesibukan para pengurus masjid dengan tanggung jawab mereka diluar Masjid Sholihin Tangkil. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data pada metode penelitian secara kualitatif dilakukan pada Natural Setting (kondisi yang alamiah), baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Sedangkan tempat penelitian adalah di Masjid Sholihin Tangkil, Manang, Grogol, Sukoharjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Peran manajemen pada Masjid Sholihin Tangkil, Manang, Grogol, Sukoharjo sudah menerapkan perannya dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. 2). Optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat ibadah pada Masjid Sholihin, Tangkil, Grogol, Sukoharjo ini dengan memaksimalkan segala kegiatan, aktivitas dan program masjid. 3). Kendala manajemen masjid dalam optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat ibadah pada Masjid Sholihin, Tangkil, Grogol, Sukoharjo ini pasti tidak terlepas dari kendala atau hal-hal yang dapat menjadi penghambat dalam proses optimalisasinya yaitu kesibukkan para pengurus takmir, krisis keuangan masjid dan gangguan dalam ibadah.

Keywords: Manajemen, Masjid, Optimalisasi, Fungsi

Abstract

The aim of this research is to find out: 1). The role of management at the Sholihin Mosque, Tangkil, Manang, Grogol, Sukoharjo is the process of making the mosque prosperous and the role of management at the Sholihin Tangkil Mosque is also to optimize all activities and activities of the mosque. 2). Optimizing the function of the mosque as a center of worship at the Sholihin Mosque, Tangkil, Grogol, Sukoharjo, namely

by maximizing all aspects of activities, infrastructure and facilities to provide comfort in worship (five daily prayers) at the mosque as well as focusing on da'wah and social activities at the Sholihin Tangkil Mosque. 3). The obstacle for mosque management in optimizing the function of the mosque as a center of worship at the Sholihin Mosque, Tangkil, Grogol, Sukoharjo is that the mosque administrators are busy with their responsibilities outside the Sholihin Tangkil Mosque. This research method uses qualitative research methods. Qualitative research is a type of research that produces discoveries that cannot be achieved using statistical procedures or other methods of quantification. The techniques used by researchers in collecting data in qualitative research methods are carried out in Natural Settings (natural conditions), either through observation, interviews or documentation. Meanwhile, the research location was at the Sholihin Tangkil Mosque, Manang, Grogol, Sukoharjo. The results of this research show that: 1). The role of management at the Sholihin Tangkil Mosque, Manang, Grogol, Sukoharjo has implemented its role starting from planning, organizing, mobilizing and supervising. 2). Optimizing the function of the mosque as a center of worship at the Sholihin Mosque, Tangkil, Grogol, Sukoharjo by maximizing all activities, activities and mosque programs. 3). The obstacles to mosque management in optimizing the function of the mosque as a center of worship at the Sholihin Mosque, Tangkil, Grogol, Sukoharjo are certainly inseparable from obstacles or things that can become obstacles in the optimization process, namely the busyness of the takmir administrators, the mosque's financial crisis and disruptions in worship.

Keywords: Management, Mosque, Optimization, Function



© Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris *management* dengan asal kata *to manage* yang secara umum berarti mengelola. Sedangkan secara istilah manajemen adalah proses pengorganisasian, pengaturan, pengelolaan SDM, dan pengendalian agar mencapai tujuan dari suatu kegiatan secara efektif dan efisien.¹ Adapun manajemen masjid adalah proses atau usaha untuk mencapai kemakmuran mesjid, yang dilakukan oleh pemimpin atau pengurus masjid bersama staf dan jamaahnya melalui berbagai aktivitas yang positif.² Manajemen masjid juga merupakan upaya memanfaatkan faktor-faktor manajemen dalam menciptakan kegiatan masjid yang lebih terarah dan diperlukan pendekatan sistem manajemen, yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*.³

Lahirnya konsep manajemen ditengah gejolak masyarakat sebagai konsekuensi akibat tidak seimbangannya pengembangan teknis dengan kemampuan manusia. Meskipun pada kenyataannya, perkembangan ilmu manajemen terlambat jauh dibandingkan dengan peradaban manusia dimuka bumi ini, yang dimulai sejak keberadaan Nabi Adam dan istrinya. Kemudian sekitar abad ke 20 kurang lebih, kebangkitan para teoritis dan praktisi mulai tampak mengembangkan ilmu manajemen.⁴

¹ Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar manajemen dakwah* (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997).

² A. Bachrun Rifai dan Moch Fakhruroji, *Manajemen masjid: mengoptimalkan fungsi sosial-ekonomi masjid* (Bandung: Benang Merah Press, 2005).

³ Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid, petunjuk praktis bagi para pengurus* (Jakarta: Gema Insani, 1996).

⁴ Bedjo Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 1.

Manajemen sangat penting dalam lembaga apapun, termasuk masjid sebagai lembaga Islam. Karena dalam prinsip ajaran Islam, segala sesuatu tidak boleh dilakukan asal-asalan melainkan harus dilakukan secara rapi, baik, tertib, dan teratur untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁵ Maka setiap tindakan hendaknya memiliki tujuan dan kesungguhan melakukannya sampai batas maksimal agar dapat dikontrol sebagai kesimpulan aktivitas manajemen.⁶ Karena setiap lembaga Islam, termasuk masjid memiliki aktivitas-aktivitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan, dan untuk mencapai tujuan dari aktivitas tersebut maka diperlukan manajemen.

Optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara. Sehingga optimalisasi adalah tindakan, proses atau metodologi untuk membuat sesuatu menjadi lebih maksimal, sempurna, fungsional, atau lebih efektif. Adapun pengertian lain optimalisasi adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan.⁷

Berdasarkan pengertian konsep diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa optimalisasi adalah suatu proses, melaksanakan program yang telah di rencanakan dengan baik, agar tujuan tersebut terlaksana sesuai dengan target sehingga dapat meningkatkan kinerja secara optimal.

Dalam masyarakat yang selalu berpacu pada kemajuan zaman, maka dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi.⁸ Artinya, masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan umat Islam. Sebab, masjid merupakan integritas dan identitas Islam yang mencerminkan tata nilai keislamannya. Dengan demikian, peran mesjid tidak hanya terpaut pada pola aktivitas yang bersifat akhirat saja, tetapi memperadukan antara aktivitas *ukhrowi* dan aktivitas *duniawi*. Pada masa Rasulullah SAW, masjid secara garis besar mempunyai dua aspek kegiatan, *pertama* sebagai pusat ibadah, *kedua* sebagai pusat pembinaan umat.

Pada masa keemasan Islam, masjid mengalami penyesuaian dan penyempurnaan. Corak penyesuaian dengan tuntutan zaman yang terjadi tidak kalah fungsionalnya dengan optimalisasi nilai dan makna masjid dizaman Rasulullah saw. Dalam perkembangannya masjid mulai memperhatikan kiprah oprasional menujua keragaman kegiatan dan kesempurnaan kegiatan. Pada dasarnya, optimalisasi masjid menyangkut aspek *Hissiyah* (bangunan), aspek *Maknawiyyah* (tujuan) dan aspek *Ijtimaiyah* (kegiatan).

⁵ M. Tahir, "Optimalisasi Manajemen Masjid Pada Masjid Aisyah Islamic Center Al-Hunafa Lawata Sebagai Lembaga Dakwah Dan Pendidikan Islam," *PALAPA* 10, no. 2 (25 Oktober 2022).

⁶ Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik* (Bandung: La Goods Publishing, 2012).

⁷ Machfud Sidik, *Studi empiris desentralisasi fiskal kebijakan perimbangan keuangan pusat dan daerah di era otonomi daerah* (Jakarta: FISIP Universitas Indonesia, 2001), h. 8.

⁸ Ulfa Masamah, "Masjid, Peran Sosial, dan Pemberdayaan Masyarakat: Optimalisasi Peran Masjid Darussalam Kedungalar Ngawi Responsif Pendidikan Anak," *Mamba'ul 'Ulum* 16, no. 1 (20 April 2020), <https://doi.org/10.54090/mu.7>.

Oleh karena itu jelas bahwa masjid harus di bangun atas dasar taqwa dan iman kepada Allah swt. dengan peranan sebagai pusat pembinaan jama'ah dan umat Islam disegala bidang kehidupan.⁹ Allah swt, berfirman dalam Qs. Al Jin ayat 18 yang artiya : “Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah, maka janganlah kamu menyembah seseorang pun didalamnya selain Allah”.¹⁰

Dalam ayat diatas Allah menyatakan bahwa masjid-masjid itu adalah miliknya. Oleh karena itu, semestinya tidak ada penyembahan di dalamnya selain hanya kepada Allah dan tidak mempersekutukan Allah dengan sesautu apapun.¹¹

Jadi keberadaan sebuah masjid tidak hanya di gunakan sebagai tempat ibadah saja, apabila peran dan fungsi masjid digunakan dengan baik, maka mesjid tersebut bisa membawa keberkahan bagi semua orang, diri sendiri maupun masyarakat disekitarnya.¹² Dalam penelitian ini diharapkan memberikan suatu konsep yang sesuai dalam mengoptimalkan peran dan fungsi masjid sebagai pusat ibadah umat Islam. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Peran Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ibadah, (Studi Kasus Pada Manajemen Masjid Sholihin, Tangkil, Manang, Grogol, Sukoharjo).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. pendekatan kualitatif adalah sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci, dari pandangan responden dan melakukan studi pada stuasi yang alami.¹³ Penelitian ini penulis melihat kepada masalah yang akan dibahas, maka peneliti mengambil metode penelitian kualitatif, yakni peneliti mencari data-data atau keterangan deskriptif (gambaran), perilaku yang pada objek yang diamati, dan data-data lainnya yang relevan dengan objek penelitian yang berkaitan.¹⁴

Adapun Tempat yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Masjid Sholihin yang merupakan rumah ibadah dan salah satu masjid diantara masjid-masjid yang ada di desa Manang, tepatnya masjid ini terletak di Gg. Tangkil Lama, Dusun II, Manang, Kec. Grogol, Kabupaten

⁹ Mulyanto Abdullah Khoir, “Peran Masjid Dalam Perubahan Sosial: Studi Kasus Aksi 212, Fenomena Erdogan, Dan Masjid Jogokaryan Yogyakarta,” *Mamba’ul ‘Ulum*, 29 Maret 2022, <https://doi.org/10.54090/mu.54>.

¹⁰ Qur’an Kemenag, *Al Qur’an dan Terjemahan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur’an, 2019), h. 573.

¹¹ Qur’an Kemenag, h. 574.

¹² Nurhidayat Muh Said, “Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta),” *Jurnal Dakwah Tabligh* 17, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.24252/jdt.v17i1.6079>.

¹³ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions* (London: SAGE Publications, 1998), h. 15.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993).

Sarwan Uya, Yetty Faridatul Ulfah, Sukari: Peran Manajemen Masjid dalam Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Ibadah (Studi Kasus pada Manajemen Masjid Sholihin, Tangkil, Manang, Grogol, Sukoharjo)

Sukoharjo, Jawa Tengah. Dengan Kode Pos 57552. Dengan waktu penelitian di mulai dari bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023.

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data pada metode penelitian secara kualitatif dilakukan pada *Natural Setting* (kondisi yang alamiah),¹⁵ teknik yang digunakan yaitu, observasi terhadap lingkungan penelitian yaitu masjid yang menjadi subjek penelitian, Wawancara, yang menjadi narasumber wawancara dalam penelitian ini adalah Ketua Takmir Masjid, ketua bidang-bidang Masjid dan satu jamaah tetap Masjid Sholihin. Dan Teknik dokumentasi berupa hal ini dilakukan untuk mengetahui apa yang selama ini dilakukan, sedang dilakukan dan yang akan dilakukan di Masjid Sholihin.¹⁶

Beberapa tahapan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah : Pemeriksaan data, Klasifikasi, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁷ Analisis data yang digunakan peneliti deskriptif kualitatif dengan menggambarkan dan menjabarkan dengan jelas “Peran Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ibadah (Studi Kasus Pada Manajemen Masjid Sholihin, Tangkil, Manang, Grogol, Sukoharjo)” yang sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Sholihin, Tangkil, Manang, Grogol, Sukoharjo.

Adanya manajemen masjid ini menunjukkan bahwa Masjid Sholihin Tangkil memiliki tujuan dan harapan atas pengabdian kepada Allah swt. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bp. Edi Susilo, beliau mengatakan bahwa Dengan adanya peran manajemen masjid ini, menunjukkan bahwa masjid ini memang memiliki tujuan dan harapan agar tercipta kehidupan dan lingkungan masjid yang dapat mendatangkan ridho Allah swt. kemudian masjid Selain itu terciptanya kemakmuran masjid tidak terlepas dari peran para pengurus takmir yang terorganisir dengan baik dan kesadaran masyarakat akan tujuan dan peran dari didirikannya masjid itu sendiri.

Diterapkannya manajemen masjid dalam memakmurkan Masjid Sholihin Tangkil agar pengelolaan masjid dapat dikelola dengan baik serta kegiatan dan aktivitas masjid dapat terwujud dengan efektif dan efisien. Peran manajemen masjid pada Masjid Sholihin Tangkil juga menerapkan dan menetapkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

¹⁵ Abu Achmadi dan H. Cholid Narkubo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

¹⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Deepublish, 2014).

¹⁷ JR Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 7.

Kemudian peran manajemen masjid juga menjadi bagian dari optimalisasi segala kegiatan, aktivitas dan program-program masjid. Ada dua peran manajemen masjid dalam proses memakmurkan Masjid Sholihin Tangkil, diantaranya:

1. Kegiatan Masjid Sholihin Tangkil.

Dengan adanya peran manajemen masjid menjadikan Masjid Sholihin Tangkil jelas kegiatan dan aktivitas lainnya yang dapat menunjang kemakmuran pada masjid dan arah atau tujuan masjid sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dan kegiatan ini pula menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses peran dan optimalisasi fungsi masjid dalam proses memakmurkan masjid. Kemudian kegiatan juga salah satu standar kemakmuran pada masjid. Maka kegiatan ini adalah bukti bahwa peran manajemen masjid dalam memakmurkan itu terasa dan menjadi fungsi utama dalam proses memakmurkan Masjid Sholihin Tangkil.

2. Kepengurusan Masjid Sholihin Tangkil

Adanya kepengurusan pada masjid agar dapat menjalankan kegiatan, bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan dan yang bertanggung jawab atas pemeliharaan Masjid Sholihin Tangkil. Di Masjid Sholihin Tangkil sendiri memiliki beberapa bagian-bagian dalam jajaran ketakmiran: *Pertama*, Penasehat. *Kedua*, Ketua Takmir. *Ketiga*, Sekertaris. *Keempat*, Bendahara. *Kelima*, Bidang Dakwah. *Keenam*, Bidang Keremajaan. *Ketujuh*, Bidang Pembangunan. *Kedelapan*, Bidang Sarpra. *Kesembilan*, Humas. Semua pengurus bertanggung jawab atas segala kegiatan dalam proses memakmurkan Masjid Sholihin Tangkil. sebab tanggung jawab pengurus sangat berpengaruh terhadap kemakmuran masjid.

3. Pemerijaraan Masjid

Pemeliharaan ini menyangkut perawatan dan penjagaan terhadap segala sarana prasarana dan fasilitas-fasilitas Masjid Sholihin Tangkil. Dalam perawatan dan penjagaan segala sarana prasarana serta fasilitas masjid ini menjadi tanggung jawab kolektif baik pengurus maupun jamaah. Diantara perawatan dan penjagaan Masjid Sholihin Tangkil: Memelihara dan menjaga kebersihan; Memelihara dan menjaga sarana prasarana dan fasilitas masjid; Memelihara dan menjaga segala inventaris masjid.

Pemeliharaan ini bertujuan agar menjaga segala fasilitas dan sarana prasarana dan ini menjadi tugas utama Bidang Sarpra dalam menjaga dan memperbaiki segala fasilitas dan sarana prasarana yang rusak dan melaporkan suatu hal yang rusak atau ada yang harus dibeli ke Bendahara. Walaupun itu menjadi tugas utama Bidang Sarpra tetapi ini juga menjadi tanggung jawab bersama.

B. Optimalisasi Manajemen Masjid dalam Memakmurkan Masjid Sholihin, Tangkil, Manang, Grogol, Sukoharjo

Adapun Masjid Sholihin Tangkil dalam menerapkan manajemen masjid guna memakmurkan masjid yaitu dengan menggunkan beberapa aspek atau bidang: *Pertama*, aspek atau bidang Idarah. *Kedua*, aspek atau bidang Imarah. *Ketiga*, aspek atau bidang Riayah. Mengoptimalkan manajemen masjid dapat menghasilkan kemakmuran dalam masjid dan memberikan perubahan kearah yang lebih baik serta dapat memaksimalkan segala aktivitas-aktivitas.

1. Optimalisasi Manajemen Masjid Dari Aspek Bidang *Idarah* Dalam Memakmurkan Masjid Sholihin Tangkil, Manang, Grogol, Sukoharjo

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Sholihin Tangkil yaitu dengan menentukan langkah-langkah yang efektif dan efisien untuk masa yang akan datang dan merencanakan berbagai alternatif kegiatan yang sesuai dengan stuaasi maupun kondisi yang ada untuk kemakmuran Masjid Sholihin Tangkil. Biasanya untuk mempersiapkan dan merealisasikan sebuah rencana maka pengurus Masjid Sholihin Tangkil mengadakan rapat atau musyawarah. Adapun penetapan waktu rapat atau musyawarah tidak menentu dan tidak dikhususkan harinya. Biasanya jika akan merencanakan kegiatan atau merapatkan suatu kegiatan maka menunggu pengumuman dari ketua takmir. Adapun sistem undangan rapat atau musyawarah biasanya sekertaris mengundang melalui grup WA (WhatsApp) maupun melalui surat resmi oleh Masjid Sholihin Tangkil.

Perencanaan yang dilakukan pengurus Masjid Sholihin Tangkil antara lain: *Pertama*, Pengurus Masjid Sholihin melaksanakan program kerja atau kegiatan melalui musyawarah. *Kedua*, takmir adalah penanggung jawab dalam mengelola organisasi masjid serta mewujudkan keberhasilan dalam organisasi tersebut. *Ketiga*, Memakmurkan masjid dengan membentuk atau menyelenggarakan berbagai kegiatan dakwah dalam membina umat.

Selain itu Masjid Sholihin Tangkil memiliki perencanaan dan membagi perencanaan kegiatannya kepada tiga bagian, yaitu:

- 1) Jangka pendek, ini meliputi program kegiatan harian dan mingguan seperti pelaksanaan shalat lima waktu, shalat jum'at, kajian pekanan dan buka puasa bersama dibulan ramadhan.
- 2) Jangka menengah, ini meliputi kegiatan-kegiatan bulanan seperti kajian rutin bulanan

3) Jangka panjang, meliputi kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan setahun sekali.

b. Pengorganisasian

Dalam pembentukan kepengurusan Masjid Sholihin Tangkil, untuk pemilihan ketua takmir sendiri dilakukan secara musyawarah kemudian ditunjuk siapa yang pantas untuk menjadi ketua takmir dan kemudian untuk ketua sebelumnya jika telah dirasa sudah tidak mampu lagi mengemban ketua takmir, maka beliau meminta untuk digantikan. Dalam mengadakan kegiatan atau menjalankan program masjid, tidak bisa berjalan tanpa adanya peran dari kepengurusan masjid sebagai representasi manajemen masjid maka tidak akan tercapai kemakmuran masjid jika pengurusnya tidak berperan dengan baik dalam menjalankan tugasnya. Dalam perekrutan pengurus Masjid Sholihin Tangkil menggunakan kriteria sebagai berikut: *Pertama*, seorang muslim yang bermukim di Dusun Tangkil. *Kedua*, aktif dalam kegiatan masjid, baik shalat lima waktu maupun kegiatan-kegiatan lainnya. *Ketiga*, beraqidah *ahlu sunnah waljamaah*, jujur, berakhlak baik dan aktif berjamaah.

c. Pergerakan

Adapun Masjid Sholihin Tangkil dalam menerapkan, menggerakkan seluruh pengurus masjid dengan cara memberikan motivasi dan dorongan kepada jajaran pengurus untuk tetap semangat dalam menjalankan tugas dan ketua memberikan dorongan kepada jajaran pengurusnya untuk tetap bekerja sama dalam menjalankan tugasnya, biasanya Ketua atau Bidgar dakwah mengadakan makan bareng dan ngopi bareng dengan tujuan agar memberikan rasa kekeluargaan dan memupuk rasa kekompakkan antar pengurus dalam menggerakkan segala aktivitas dan kegiatan masjid.

d. Pengawasan

Adapun bentuk pengawasan pada Masjid Sholihin Tangkil, ketua takmir biasanya menyelenggarakan rapat evaluasi kerja dengan seluruh jajaran pengurus Masjid Sholihin Tangkil. Pengawasan juga dilakukan berupa pengamatan, pemeriksaan dan pengkoreksian terhadap seluruh pengurus dan programnya. Pengurus masjid akan mengawasi setiap pelaksanaan kegiatan mengenai program yang telah direncanakan dari awal sampai akhir.

2. Optimalisasi Manajemen Masjid Pada Aspek Bidang *Imarah* Dalam Memakmurkan Masjid Sholihin Masjid Sholihin Tangkil, Manang, Grogol, Sukoharjo.

Aspek bidang *Imarah* adalah aspek memakmurkan masjid melalui kegiatan ibadah, pendidikan, sosial dan kegiatan-kegiatan lainnya. Masjid Sholihin Tangkil sendiri

memakmurkan dengan cara melakukan pengelolaan dengan baik dan membuat kegiatan yang mengundang banyak daya tarik para jamaah sehingga masjid tidak sepi dari jamaah.

Masjid Sholihin Tangkil dalam memakmurkan masjid juga dengan menekankan melaksanakan kewajiban berupa shalat lima waktu sebagaimana shalat adalah kewajiban setiap muslim dengan cara membuat program kegiatan untuk menarik para jamaah untuk ke masjid seperti kegiatan kajian kemudian diakhiri dengan membagi bahan sembako dan makan bersama. Dengan adanya program ini diharapkan menarik hati jamaah agar terikat dengan masjid seperti kegiatan keagamaan dalam peribadatan, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bagi anak-anak, Pengajian.

3. Optimalisasi Manajemen Masjid Pada Aspek *Riayah* Dalam Memakmurkan Masjid Sholihin Masjid Sholihin Tangkil, Manang, Grogol, Sukoharjo

Optimalisasi manajemen masjid pada aspek bidang *Riayah* di Masjid Sholihin Tangkil ini yaitu yang berupa pemeliharaan bangunan masjid bangunan masjid yang meliputi antara bentuk bangunan atau arsitektur, pemeliharaan dari kerusakan dan pemeliharaan kebersihan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Masjid Sholihin Tangkil, program yang sudah dijalankan dari pembinaan *Riayah* ini sebagai berikut:

- a. Renovasi Masjid: Dalam proses renovasi Masjid Sholihin Tangkil ini, selesai pembangunannya pada tahun 2010, kemudian menjadikan Masjid Sholihin Tangkil yang awalnya hanya satu lantai menjadi dua lantai seperti sekarang ini. Adapun selama renovasi ini tidak terlepas dari peran dan keikutsertaan Masyarakat Tangkil Lama, mereka sangat antusias untuk segera menyelesaikan pembangunan renovasi, melalui kegiatan amal sholeh (gotong royong warga) selama renovasi Masjid Sholihin Tangkil ini menjadikan warga atau jamaahnya terbiasa dan tertanam kebiasaan saling membantu dan menyegerakan jika itu urusan masjid.
- b. Perawatan dan Kebersihan Masjid Sholihin Tangkil: Perawatan dan kebersihan masjid ini secara teratur baik *interior* (dalam masjid) maupun *eksterior* (luar masjid) Masjid Sholihin Tangkil. Dalam penataan *sound system* ini dicek setiap akan dipakai pada kegiatan masjid atau disetiap hari jum'at, agar dalam peribadahan khutbah dan shalat jum'at khususnya tidak ada kendala. Kemudian perawatan karpet menggunakan *vacuum cleaner* dilakukan sekali dalam sepekan dan diberi parfum untuk karpet. Sementara untuk menjaga kebersihan lingkungan Masjid Sholihin Tangkil dilakukan pembersihan tiga kali dalam sepekan yang dan dibersihkan setiap pagi.

- c. Keamanan dan Kenyamanan Masjid Sholihin Tangkil : Kemudian agar memberikan kenyamanan, penjagaan dan bentuk antisipasi terhadap fasilitas masjid maka disediakan CCTV sebagai bentuk pengawasan terhadap kejadian atau keadaan yang tidak diinginkan apabila terjadi didalam maupun dilingkungan luar masjid, baik berkaitan dengan sarana prasarana, fasilitas dan barang-barang jamaah.

C. Faktor Penghambat (Kendala) dan Pendukung Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ibadah Pada Masjid Sholihin, Tangkil, Grogol, Sukoharjo

1. Faktor Penghambat

- a. Pengurus Masjid Sholihin Tangkil ini kadang sibuk dengan pekerjaan atau tanggung jawab mereka diluar akan tetapi tetap menjaga komunikasi dan saling membantu antar pengurus. Terutama beberapa ustadz yang menjadi pengurus di Masjid Sholihin Tangkil ini tidak hanya mengurus Masjid Sholihin Tangkil saja tetapi juga memiliki tanggung jawab di tempat lain.
- b. Menerunnya atau berkurangnya oprasional keuangan (pemasukkan), maksudnya pemasukkan dari infaq jum'at ini tidak seperti biasanya, karena ada beberapa masjid didusun Tangkil maupun didusun tetanga yang awalnya shalat dan jum'atan di Masjid Sholihin Tangkil dan sekarang yang awalnya musholah sudah berganti menjadi masjid dan sudah punya jamaah masing-masing, kegiatan dakwah masing-masing serta manajemen masjid tersendiri.
- c. Pengkondisian anak-anak di Masjid Sholihin Tangkil ini belum bisa terkondisikan dengan baik.

2. Faktor Pendukung

Factor pendukung dalam optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat ibadah, ini tidak terlepas dari kepercayaan jamaah dan tanggung jawab pengurus, menjalin kerjasama dan komunikasi serta koordinasi yang baik antara jamaah dengan pengurus dan disetiap kegiatan pengurus dan jamaah senantiasa saling mendukung.¹⁸ untuk menjalankan kegiatan Masjid Sholihin Tangkil ada faktor pendukung, terutama dalam finansial untuk memfasilitasi setiap kegiatan, kenyamanan dalam ibadah maupun dana untuk kajian rutin semuanya ditopang dengan dana infaq setiap jum'at, infaq yang dititipkan dirumah-rumah warga (kumplung) bagi yang mau terutama yang jamaah Masjid Sholihin Tangkil dan kotak infaq yang disediakan didepan masjid.

¹⁸ James A.F. Stoner, *Perencanaan Dan Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

Para pengurus melaksanakan koordinasi dengan baik, komunikasi yang lancar, komunikasi yang lancar antara sesama pengurus maupun jamaah masjid. Kemudian para pengurus juga menjadi contoh dan pengarah bagi jamaah dan anak-anak dan dalam mengoptimalkan atau memaksimalkan fungsi masjid sebagai pusat atau tempat ibadah maka diperlukan kerjasama baik antara pengurus maupaun pengurus dan jamaah di Masjid Sholihin Tangkil.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa peran manajemen pada Masjid Sholihin Tangkil dalam menerapkan manajemen masjid bertujuan untuk memakmurkan masjid, yaitu dengan menekankan pada beberapa aspek atau bidang: *Pertama*, aspek atau bidang Idarah. *Kedua*, aspek atau bidang Imarah. *Ketiga*, aspek atau bidang Riayah. Mengoptimalkan manajemen masjid dapat menghasilkan kemakmuran dalam masjid dan memberikan perubahan kearah yang lebih baik serta dapat memaksimalkan segala aktivias-aktivitas kemasjidan yang menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan terutama dalam hal ibadah, dakwah dan sosial:

1. Optimalisasi Manajemen Masjid Dari Aspek Bidang *Idarah*.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pengurus Masjid Sholihin Tangkil antara lain: *Pertama*, Pengurus Masjid Sholihin melaksanakan program kerja atau kegiatan melalui musyawarah. *Kedua*, takmir adalah penanggung jawab dalam mengelola organisasi masjid serta mewujudkan keberhasilan dalam organisasi tersebut. *Ketiga*, Memakmurkan masjid dengan membentuk atau menyelenggarakan berbagai kegiatan dakwah dalam membina umat.

b. Pengorganisasian

Dalam pembentukan kepengurusan Masjid Sholihin Tangkil ini, untuk pemilihan ketua takmir sendiri dilakukan secara musyawarah kemudian ditunjuk siapa yang pantas untuk menjadi ketua takmir dan kemudian untuk ketua sebelumnya jika telah dirasa sudah tidak mampu lagi mengemban ketua takmir, maka beliau meminta untuk digantikan. Artinya selama ini kepemimpinan Takmir pada Masjid Sholihin Tangkil diganti jika wafat, sepuh dan sudah tidak mampu lagi mengemban tanggung jawab sebagai ketua takmir serta meminta untuk diganti.

c. Penggerakan

Penggerakan pada Masjid Sholihin Tangkil ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan dan optimalisasi dari program-program Masjid Sholihin Tangkil. Adapun aplikasinya melalui kegiatan dakwah, sosial, ekonomi maupun kegiatan-kegiatan lain. Dengan adanya fungsi

penggerakan, menunjukkan bahwa sebuah organisasi tidak akan berjalan dan tujuan organisasi tidak akan tercapai jika tidak digerakkan dengan program dan kegiatan. Maka manajemen Masjid Sholihin Tangkil sangat memperhatikan masalah ini dan inilah menjadi keseriusan dari jajaran pengurus dalam menjalankan kegiatannya.

d. Pengawasan

Sementara fungsi pengawasan ini untuk mengetahui sejauh mana perencanaan yang dilakukan dan kendala apa yang ditemui dalam melaksanakan program atau kegiatan masjid. Adapun bentuk pengawasan pada Masjid Sholihin Tangkil, ketua takmir biasanya menyelenggarakan rapat evaluasi kerja dengan seluruh jajaran pengurus Masjid Sholihin Tangkil.

2. Optimalisasi Manajemen Masjid Pada Aspek Bidang Ibadah

Penerapan pada aspek atau bidang ibadah ini yaitu dengan mengoptimalkan kegiatan ibadah (shalat lima waktu), pendidikan, sosial dan kegiatan-kegiatan kemasjidan lainnya. Antara lain:

a. Peribadatan

Shalat Fardhu (Shalat 5 Waktu); Masjid Sholihin Tangkil juga merupakan masjid yang sama dengan masjid pada umumnya yang memiliki fungsi utama sebagai tempat ibadah (Rumah Allah). Tempat untuk melaksanakan shalat lima waktu.

Shalat Jum'at; Untuk khatib shalat jum'at terdapat beberapa ustadz yang bergantian disetiap pekannya. Dan sudah ditentukan jadwal khatib setiap jum'at. Sementara ustadznya sendiri ada yang dari pengurus Masjid Sholihin Tangkil sendiri dan mengundang ustadz dari tempat lain yang sudah di tentukan jadwalnya.

b. Pengajian

Adapun kegiatan tersebut peneliti klasifikasi kepada beberapa kegiatan, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Edi Susilo (Ketua Takmir). Masjid Sholihin Tangkil sendiri memiliki beberapa kegiatan, baik kegiatan hanya internal Masjid Sholihin Tangkil, kegiatan masjid sedusun Tangkil dan kegiatan sedesa Manang, baik kegiatan dakwah maupun sosial.

c. Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ)

Masjid Sholihin Tangkil memiliki pendidikan tingkat anak-anak yaitu TPQ yang berada dilingkungan masjid ini mengajarkan anak-anak untuk membaca Al Qur'an dan mengajarkan dasar-dasar Islam. Adapun jadwal TPQ ini dilaksanakan dihari selasa dan kamis dari Jam 16.00 sore sampai selesai. Sementara tempat belajarnya menggunakan lantai atas (lantai 2) Masjid Sholihin Tangkil dan memiliki nama TPQ Sholihin.

3. Optimalisasi Manajemen Masjid Pada Aspek *Riayah*

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Masjid Sholihin Tangkil, program yang sudah dijalankan dari pembinaan *Riayah* ini sebagai berikut:

a. Renovasi Masjid Sholihin Tangkil.

Dalam melakukan renovasi Masjid Sholihin Tangkil ini selesai pembangunannya pada tahun 2010, kemudian menjadikan Masjid Sholihin Tangkil yang awalnya hanya satu lantai menjadi dua lantai seperti sekarang ini.

b. Perawatan dan kebersihan Masjid Sholihin Tangkil.

Perawatan dan kebersihan Masjid Sholihin Tangkil ini secara teratur baik *interior* (dalam masjid) maupun *eksterior* (luar masjid) Masjid Sholihin Tangkil. Sementara untuk menjaga kebersihan lingkungan Masjid Sholihin Tangkil dilakukan pembersihan tiga kali dalam sepekan yang dan dibersihkan setiap pagi serta perawatan dan pembersihan sarana prasarana dan fasilitas dilakukan setiap sebulan sekali.

c. Keamanan dan Kenyamanan Masjid Sholihin Tangkil.

Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi dan menjaga segala fasilitas masjid. Disediakan CCTV sebagai bentuk pengawasan terhadap kejadian atau keadaan yang tidak diinginkan apabila terjadi didalam maupun dilingkungan luar masjid, baik berkaitan dengan sarana prasarana, fasilitas dan barang-barang jamaah.

KESIMPULAN

Peran manajemen pada Masjid Sholihin Tangkil adalah proses untuk memakmurkan masjid. Maka manajemen jika dikaitkan dengan masjid adalah cara atau usaha untuk mencapai kemakmuran mesjid, yang dilakukan oleh pemimpin atau pengurus masjid bersama staf dan jamaahnya melalui berbagai aktivitas yang positif. Adapun peran manajemen pada Masjid Sholihin Tangkil juga agar mengoptimalkan segala kegiatan dan akitivitas masjid. Masjid Sholihin Tangkil menggunkan beberapa aspek atau bidang: *Pertama*, aspek atau bidang Idarah. *Kedua*, aspek atau bidang Imarah. *Ketiga*, aspek atau bidang Riayah.

Optimalisasi fungsi Masjid Sholihin Tangkil sebagai pusat ibadah yaitu dengan cara memaksimalkan segala aspek kegiatan, sarana prasarana dan fasilitas guna memberikan kenyamanan dalam beribadah (shalat lima waktu) dimasjid serta memusatkan kegiatan dakwah dan sosial di Masjid Sholihin Tangkil.

Kendala dalam manajemen masjid dalam optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat ibadah di Masjid Sholihin Tangkil. Adapun kendala yang sering terjadi kesibukan pengurus masjid dengan tanggung jawab mereka diluar Masjid Sholihin. Dan kendala yang masih menjadi permasalahan yang belum selesai yaitu mengkondisikan anak-anak dalam kegiatan di Masjid Sholihin Tangkil.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu, dan H. Cholid Narkubo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Ayub, Moh E. *Manajemen Masjid, petunjuk praktis bagi para pengurus*. Jakarta: Gema Insani, 1996.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. London: SAGE Publications, 1998.
- Khoir, Mulyanto Abdullah. "Peran Masjid Dalam Perubahan Sosial: Studi Kasus Aksi 212, Fenomena Erdogan, Dan Masjid Jogokaryan Yogyakarta." *Mamba'ul 'Ulum*, 29 Maret 2022. <https://doi.org/10.54090/mu.54>.
- Masamah, Ulfa. "Masjid, Peran Sosial, dan Pemberdayaan Masyarakat: Optimalisasi Peran Masjid Darussalam Kedungalar Ngawi Responsif Pendidikan Anak." *Mamba'ul 'Ulum* 16, no. 1 (20 April 2020). <https://doi.org/10.54090/mu.7>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.
- Muchtarom, Zaini. *Dasar-dasar manajemen dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Deepublish, 2014.
- Qur'an Kemenag. *Al Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an, 2019.
- Raco, JR. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rifai, A. Bachrun, dan Moch Fakhruroji. *Manajemen masjid: mengoptimalkan fungsi sosial-ekonomi masjid*. Bandung: Benang Merah Press, 2005.
- Said, Nurhidayat Muh. "Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta)." *Jurnal Dakwah Tabligh* 17, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.24252/jdt.v17i1.6079>.
- Sidik, Machfud. *Studi empiris disentralisasi fiskal kebijakan perimbangan keuangan pusat dan daerah di era otonomi daerah*. Jakarta: FISIP Universitas Indonesia, 2001.
- Siswanto, Bedjo. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Stoner, James A.F. *Perencanaan Dan Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sulastri, Lilis. *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik*. Bandung: La Goods Publishing, 2012.
- Tahir, M. "Optimalisasi Manajemen Masjid Pada Masjid Aisyah Islamic Center Al-Hunafa Lawata Sebagai Lembaga Dakwah Dan Pendidikan Islam." *PALAPA* 10, no. 2 (25 Oktober 2022).